TRANSKRIP WAWANCARA

Pdt. David Pali Jemaat Singki' Pangrante

Pertanyaan	Jawaban
<p>Menurut bapak pentingkah sungai Sa'dan bagi jemaat singki' Pangrante yang tinggal di bantaran sungai ?</p>	<p>Jemaat Singki' punya program setiap bulan untuk membersihkan sungai, setiap bulan juga membersihkan gunung singki'. Sebagai seorang yang berteologi maka perlu yang namanya berteologi holistik. Sebab alam juga merupakan bagian dari ciptaan, dan untuk itu bagi jemaat singki', sungai merupakan sumber kehidupan, untuk memancing dan segalanya, walaupun ya disini mempunyai batas-batas wilayah. Tidak sampai di ba'lele dan penanian. Tetapi kalau disingki' ada programnya.</p>
<p>Sebelumnya sudah adakah edukasi yang dilakukan dalam artian tentang pentingnya merawat lingkungan secara khusus sungai terhadap jemaat ?</p>	<p>Bukan lagi sudah ada, sangat ada dan sering ada. Salah satu gerakan yaitu melalui perayaan Hut ulang tahun jemaat yaitu gerakan membersihkan bantaran sungai dan sekitarnya. Jemaat singki', sangat memperhatikan hal-hal seperti ini.</p> <p>Kalau dalam lingkup Gereja Toraja, salah satu teori teologis yang harus dipahami yaitu tentang ekologi ekosistem. Karena diajarkan tentang teologi holistik yaitu menyeluruh, terhadap semua ciptaan di alam semesta ini. Jadi diajarkan tentang keseimbangan terhadap ciptaan, sebab Tuhan memberikan mandat untuk menjadi</p>

	<p>penolong bukan menjadi pemusnah, jadi itu dasar teologisnya tentang kepedulian terhadap lingkungan. Khusus untuk dasar teologisnya yaitu dari Gereja Toraja sudah sangat menekankan itu, teologi holistik, keutuhan ciptaan antara manusia, hewan, dan tumbuhan.</p>
<p>Menurut bapak pentingkah jika terjadi kerjasama antar umat beragama dalam menyelamatkan sungai Sa'dan ?</p>	<p>Di lokasi singki' ini, ada orang-orang non kristen, dan anggota jemaat. Tetapi bencana alam tidak pilih-pilih apakah dia kristen atau islam atau apapun itu. Sehingga sangat mutlak jika terjadi yang namanya kerjasama. Oleh karena itu bagi jemaat Singki' Pangrante, perlu diajarkan sedini mungkin kepada anak tentang arti pentingnya sungai. Maka penting jika terjadi kerjasama antarumat beragama.</p>
<p>Apa tantangan yang bapak lihat jika terjadi kerjasama dengan masyarakat yang berbeda agama untuk menyelamatkan atau menjaga atau melestarikan sungai ?</p>	<p>Tantangannya lebih ke komunikasi, sebab sesuatu tidak bisa dipaksakan, karena itu seharusnya dari pemerintah. Karena kalau dari gereja sendiri biasa terdapat tendensi-tendensi. Sehingga kedepan bisa dicoba, dengan mendata orang-orang muslim. Tapi untuk kerjasama jujur belum ada.</p> <p>Sebenarnya kalau kita di daerah-daerah Toraja ini dan Toraja Utara, kalau mau melihat kebersamaan saya kira tidak terlalu bermasalah, karena sudah bersama. Orang toraja muslim dan orang toraja kristenkan bukan orang lain cuman memang</p>

	<p>itu tadi. Memang seandainya ada wadah tokoh agama misalnya, kita Gereja Toraja, berkumpul bersama atau apakah namanya dengan muslim disini, bikin sebuah kebersamaan.</p> <p>Sekiranya duduk bersama untuk dapat menciptakan sebuah program, yang tidak hanya insidental, seremonial tetapi program misalnya tiga bulan sekali, bersama-sama membersihkan kota rantepao misalnya.</p> <p>Jadi aksi ini harus menjadi aksi dalam keikatan keberimanan. Menjadi seorang yang beriman adalah yang dapat melihat keutuhan ciptaan termasuk, bantaran sungai. Kalau seseorang mengaku percaya, maka harus menjaga kelestarian alam. Sungai-sungai ini diciptakan oleh Tuhan, karena disini sumber kehidupan, coba kalau ada terjadi sama sungai kan dampaknya ke masyarakat sendiri.</p>
--	--

Pastor Paroki Paulus Tongli St. Theresia

Pertanyaan	Jawaban
<p>Menurut bapak pentingkah sungai Sa'dan bagi umat Katolik ?</p>	<p>Jangan tanya kepada umat katolik tetapi umat manusia, karena manusia memiliki berbagai macam latar belakang agama serta tidak peduli dia berasal dari agama apa tetapi yang jelas manusia bergantung secara total termasuk di dalamnya sungai dan boleh</p>

dikatakan sungai Sa'dan itu adalah berkat untuk masyarakat toraja tetapi barangkali lebih banyak lagi dinikmati oleh orang-orang di luar toraja karena sungai ini kan boleh dikatakan sebuah sungai besar yang hampir tidak pernah kering dan jadi sumber hidup bagi banyak orang.

Tetapi sebagai sebuah ekosistem sungai ini menjadi sangat penting bagi orang Toraja, karena kebudayaan toraja itu terbentuk di sekitar sungai karena membawa nama Toraja - Sa'dan boleh dikatakan membawa serta kelompok etnis yang terbentuk disekitar sungai Sa'dan ini. Karena kalau kita melihat mitologi orang Toraja boleh dikatakan sungai Sa'dan inilah jalan masuk orang Toraja ke daerah Toraja ini. Kalau melihat mitologinya. Bahwa masyarakat toraja datang lewat air, sampai suatu saat naik ke darat dan masuk di daerah Toraja. Dan satu-satunya penghubung yaitu sungai Sa'dan. Jadi sungai Sa'dan ini penting karena berkaitan erat dengan budaya Toraja. Etnis ini disebut Toraja Sa'dan, artinya orang Toraja yang berada di sekitar sungai Sa'dan, kan ada toraja lain, tetapi kita yang disini dianggap suku Toraja Sa'dan, karena berada di sektiar sungai Sa'dan. Jadi peran sungai ini, menjadi sangat penting, berkaitan dengan sejarah Toraja lalu kemudian kebudayaan Toraja.

<p>Sejauh ini apakah sudah ada semacam program atau inisiatif yang sudah dilakukan bersama untuk merawat sungai?</p>	<p>Nah jadi setiap tahun, ada masa yang namanya prapaskah selama satu bulan dalam 40 hari sebelum paskah itu. Dalam beberapa tahun terakhir ini kami berfokus terhadap pelestarian lingkungan, dengan renungan-renungan yang kami buat dalam bentuk pendalaman iman. Baik pada tingkat anak-anak, remaja maupun dewasa. Itu semua boleh dikatakan sepuluh tahun terakhir ini berfokus terhadap lingkungan, yang mengarah kepada pertobatan ekologi. Jadi orang harus merubah cara memperlakukan alam dengan merubah cara hidup, antara lain dengan menghindari penggunaan sampah plastik.</p> <p>Lalu berkaitan dengan sungai, ini mungkin bukan lebih bersifat keagamaan dalam arti gereja katolik sendiri. Tetapi banyak orang-orang muda kami itu, yang artinya bukan hanya katolik, tetapi gabungan dengan lintas agama itu secara berkala membersihkan sungai. Turun disungai ambil, dan kumpulkan khususnya sampah-sampah plastik itu, lalu mereka bakar supaya lebih cepat terurai. Sekalipun ya membakar plastik itu juga menimbulkan gas beracun ya, tetapi rupanya kalau dicampur dengan ranting-ranting atau daun kayu itu lebih terikat racunnya agar tidak menyebar ke udara. Nah jadi sudah ada langkah-langkah solidaritas antar orang-orang muda</p>
---	--

	<p>untuk membersihkan sungai. Kebetulan kami ada pegiat lingkungan disini yang warga disini namanya pak agustinus lamba'. Dia bagian dari gerakan pencinta lingkungan yang selalu mengajak anak-anak muda untuk membersihkan sungai.</p>
<p>Bapak ceritanya merupakan bagian dari FKUB ya, apakah ada tantangan dalam melakukan dialog aksi kebersamaan antar agama yang berfokus terhadap sungai ini, apakah ada tantangan untuk digerakkan ?</p>	<p>Terus terang FKUB belum pernah membicarakannya, karena FKUB ini pada umumnya bergerak pada saat konflik horizontal antar agama. Tetapi di Toraja hampir tidak ada konflik. Sehingga FKUB itu bisa dibidang ada tetapi tidak buat apa-apa, tentang artinya yang berkaitan dengan memelihara lingkungan. Praktis yang pernah terjadi itu masing-masing, kalau di agama lain belum tahu, tetapi kalau di Katolik itu khususnya pada masa prapaskah beberapa tahun terakhir ini, fokusnya itu pada pemeliharaan lingkungan. Dengan dirumuskan apa yang harus dibuat, itu yang disebut pertobatan ekologis. Dan itu menentukan berbagai macam perubahan hidup yang harus dibuat, sebagai wujud pertobatan ekologis itu. Jadi untuk kerjasama belum ada dilakukan.</p>

Uztads Fadli dari Masjid Besar Rantepao

Pertanyaan	Jawaban
Menurut bapak sebagai Imam,	Iya penting sekali, kalau bicara

<p>pentingkah sungai bagi masyarakat muslim disini ?</p>	<p>tentang lingkungan itu banyak sekali dibahas di Alqur'an. Cuma kalau untuk peran penyampaian ke masyarakat sendiri tentang, khususnya ke sungai Sa'dan saya kira belum. Tapi kalau tentang memperhatikan lingkungan, selalu terjadi</p>
<p>Sudah adakah program atau inisiatif yang sudah dilakukan bersama bagi masyarakat muslim untuk merawat sungai ?</p>	<p>Kalau secara khusus untuk sungai, belum dilihat untuk masyarakat muslim jika dikaitkan dengan kementrian agama. Tetapi ada khusus program penyuluh untuk kelestarian lingkungan, tapi kalau khusus untuk aksi kerjasama ke sungai, belum ada.</p> <p>Harusnya masyarakat muslim bisa terlibat dalam penyelamatan sungai.</p>
<p>Menurut bapak pentingkah jika terjadi kerjasama antar masyarakat yang berbeda agama dalam upaya menyelamatkan sungai sa'dan ?</p>	<p>Penting sekali karena kadang ada orang yang baru mau sadar betapa pentingnya sesuatu kalau dikaitkan dengan agama. Misalnya, jika sekedar berbicara tentang masalah lingkungan, orang biasanya cuek, seandainya ada larangan untuk membuang sampah ke sungai. Tetapi kalau ada unsur agamanya, buang sampah kesungai, dosanya itu seperti ini. Nah itu biasanya ada kesan tambahan untuk tidak melakukan itu, kalau seandainya tokoh agama, khususnya Imam kalau di umat muslim saya kira itu akan memberikan efek yang sangat bagus. Kalau dilarang, selain karena dari kemanusiaan, memang harus menghindari untuk mencemari lingkungan, khususnya sungai.</p>

	<p>Kalau sudah ada unsur agamanya masuk, maka orang akan lebih terkesan bahwa ini memang penting.</p>
<p>Sebelumnya apakah bapak pernah terlibat dalam kegiatan atau kerjasama lintas agama atau dengan lembaga agama yang lain untuk merawat lingkungan karena bapak bilang sebelumnya belum ada fokus terhadap sungai?</p>	<p>Sebagai imam, belum pernah sejauh ini kalau dikhususkan dalam hal lingkungan, yaitu dengan adanya keterlibatan dengan agama lain. Ketika membahas tentang topik itu, dalam artian aksi langsungnya belum pernah.</p>
<p>Apa tantangan yang bapak lihat jika terjadi kerjasama dengan masyarakat yang berbeda agama untuk menjaga sungai ?</p>	<p>Lebih ke dalam hal mengumpulkan orangnya itu yang susah ahahaha. Apalagi kalau soal sungai yang secara khusus mau dibahas, jadi berpikir “ahh sungai ji ini” maksudnya bagaimana ya. Tidak terkesan mengena atau tersentuh bagi mereka kasusnya tentang sungai yang mau dibenahi, saya kira disitu masalahnya. Artinya mereka belum merasakan atau tersentuh akan masalah sungai itu. Sehingga mereka akan berpikir, “sungai ji bisa ji diatasi sendiri-sendiri” jadi memulainya itu yang susah sebenarnya. Yaitu tentang memulainya dari mana, programnya itu seperti apa, jadi mengumpulkan orangnya itu yang susah secara khusus dari masyarakat muslim juga.</p>
<p>Apa harapan bapak untuk masa depan sungai Sa’dan dan bagaimana komunitas agama dapat bekerja sama untuk mencapainya?</p>	<p>Selain soal menyamakan persepsi soal itu, sebaiknya ada aksi, terutama itu buang sampah di sungai. Contohnya jembatan yang ada disekitar rantepao, itu kan biasanya orang dengan seenaknya</p>

	<p>lempar saja sampah di sungai.</p> <p>Jika ada masyarakat muslim yang bergerak itu biasanya ke penyuluh agama islam, walaupun ada yang bergerak. Tetapi kalau yang di masjid itu lain urusannya kalau terkait soal itu, dia hanya terkait dengan permasyarakatan kalau lembaga masjid, jadi lebih ke pelayanan. Tetapi kalau persoalan seperti itu, biasanya di penyuluh agama islam itu yang lebih umum. Paling peluangnya disitu untuk bisa mengarahkan kesana.</p>
--	---

Ahmad Mu'Abid Kepala KUA

Pertanyaan	Jawaban
<p>Menurut bapak pentingkah jika terjadi kerasama antar umat beragama dalam menyelamatkan sungai Sa'dan ?</p>	<p>Tentu karena lingkungan hidup kan penting sebab setiap agama mengajarkan agar lingkungan yang ditinggali terpelihara termasuk sungai, dan semua agama mengajarkan bahwasanya untuk menjaga sungai itu, tidak boleh kita melakukan kerusakan di muka bumi ini. Salah satunya kerusakan yang berdampak dengan lingkungan hidup seperti banjir yang merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar. Apalagi jika disambungkan dengan penyuluh-penyuluh agama, itu sangat bagus, apalagi dengan kumpulan umat beragama yang ada disini. Kemudian kalau masyarakat yang beragama yang dengar langsung tokoh agamanya yang bicara, pasti</p>

	<p>langsung dia ikut, kecuali kalau masyarakat mengesampingkan agama tersebut. Karena banyak masyarakat yang tidak terlalu mendengar tokoh agamanya, ya sama saja. Tapi kalau disini rata-rata dengar tokoh agamanya atau penyuluh agamanya. Mendengar situasi-situasi masyarakat itu diselipkan dengan agama, ceramah agama dan lingkungan hidup, pasti sangat bagus. Berharap juga adanya kerjasama, tapi sejauh ini belum ada cara untuk memulai begitu.</p>
<p>Adakah gambaran langkah yang bisa dilakukan agar masyarakat muslim tergerak dalam merawat sungai ?</p>	<p>Langkah itu bisa dilakukan melalui khotbah-khotbah, ceramah-ceramah, kan setiap info disini ada yang majelis taklim, majelis taklim itu modelnya seperti ceramah. Jadi model ceramah itu seperti mengedukasi, dan sosialisasi, dengan begitu cara awalnya.</p>
<p>Apa tantangan yang bapak lihat jika terjadi kerjasama dengan masyarakat yang berbeda agama untuk menjaga sungai ?</p>	<p>Tidak ada tantangan, kalau mau bergerak bersama, hanya tantangannya yaitu kadang tidak semua orang hadir ketika dalam ceramah, dan juga kepedulian terhadap lingkungan juga tidak semua orang tertarik apalagi anak-anak yang acuh tak acuh, jika orangtuanya tidak mengajarkan tentang merawat sungai secara khusus bagi mereka yang tinggal di bantaran sungai. Harusnya dinas lingkungan hidup itu harus mensosialisasikan, karena itu bagian dari dinas lingkungan hidup yaitu dari PEMDA.</p> <p>Dinas lingkungan hidup belum</p>

	ada undangan untuk melibatkan atau merangkul setiap lembaga agama.
Apa harapan bapak untuk masa depan sungai Sa'dan dan bagaimana komunitas agama dapat bekerja sama untuk mencapainya?	Tentu sungai Sa'dan kan dinikmati seluruh masyarakat orang Toraja, termasuk wilayah pinrang. Ya itu kan sebagai umat yang beragama harus merawat. Salah satu tujuan agama yaitu tidak memuat kerusakan dimuka bumi ini, yang sudah diberikan Tuhan kepada umat manusia. Ya harapannya bisa berkolaborasi, karena tidak ada agama yang mengajarkan tentang merusak alam. Semua orang berharap yang terbaik untuk masa depan Toraja.

Pdt. Raseli Sinampe (Pemerhati Lingkungan)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana menurut bapak tentang Sungai Sa'dan yang ada di Toraja ini ?	Pertama perlu untuk memahami tentang pemahaman sungai, sungai itu untuk apa, paling tidak harus melihat bahwa rupanya dengan sungai itu, itu salah satu indikator bahwa masih ada kehidupan di sekitar daerah itu atau setiap daerah yang dialiri oleh aliran sungai itu. Sekian banyak makhluk yang tertolong karena adanya sungai, nah sekarang dalam konsep untuk menyelamatkan sungai. Mungkin dipikirkan bahwa sungai itu sekarang terancam dengan tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan septic tank atau tinja, tapi siapa yang buang.

	Maka perlu memperhatikan, tidak asal menulis atau ngawur.
Menurut bapak pentingkah jika terjadi kerjasama antar umat beragama dalam menyelamatkan sungai Sa'dan ?	Bukan lagi penting, tapi kami sudah melakukan beberapa kali dalam action, dengan bekerja sama bersama semua pihak dari masyarakat dalam melakukan aksi bersih-bersih di sungai. Dan menghimbau, sampai masuk ke pasar berteriak - teriak untuk itu. Jadi bukan lagi penting atau tidak penting, tapi itu sangat penting.
Apa tantangan yang bapak lihat jika terjadi kerjasama dengan masyarakat yang berbeda agama untuk menyelamatkan atau menjaga atau melestarikan sungai ?	<p>Pada prinsipnya seseorang tidak bisa membicarakan tantangan tanpa dilalui, yang pertama harus dibahasakan supaya kedepan itu perlu untuk berangkat dari diri sendiri tentang tantangan yang dijumpai.</p> <p>Kemudian perlu membicarakan pola pendekatan untuk secara bersama-sama merawat sungai agar terlihat selalu bersih, terlihat marwahnya bahwa ada kehidupan dari dalam. Bagaimana ada kehidupan kalau orang sering buang sampah, pecahan-pecahan kaca dan seterusnya, itu berbahaya bagi banyak orang. Hal tersebut perlu untuk dibicarakan, jadi pola pendekatan yang sangat luar biasa adalah memakai pola pendekatan persuasif terhadap umat berbeda agama.</p>

Dimas dan Jandris dari Komunitas Langkan Maega'

Pertanyaan	Jawaban
<p>Pentingkah sungai Sa'dan bagi komunitas langkan Maega' ?</p>	<p>Dimas : Jadi sungai Sa'dan ini memang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Toraja, karena menjadikan sungai Sa'dan sebagai tempat sumber air, untuk kehidupan sehari-hari. Dan juga tempat untuk mandi dan mencuci pakaian. Sehingga komunitas Langkan Maega' sudah dua kali melakukan penanaman kayu di hulu sungai Sa'dan, karena disitulah hutan resapan air sebagai sumber utama air sungai Sa'dan untuk mengalir ke rantepao sampai kepada hilir. Dan masih banyak masyarakat Toraja yang masih bergantung kepada sungai Sa'dan sebagai sumber perekonomian. Seperti di bagian jembatan singki', masih banyak orang yang datang memancing ikan untuk kehidupan sehari-hari mereka.</p>
<p>Apa program atau gerakan yang telah dilakukan oleh komunitas langkan maega' sejauh ini dalam menyelamatkan atau merawat sungai ?</p>	<p>Dimas : Jadi <i>pertama</i> komunitas Langkan Maega' pernah melakukan kegiatan bakti sosial lingkungan untuk pembersihan sungai bersama dengan dari kodim sebelumnya yang dimulai dari pasar pagi sampai di dekat jembatan singki, itu dilakukan pada tahun 2022. Ada berapa karung sampah yang telah terkumpul, lalu dipindahkan ke mobil untuk di angkut ke pembuangan akhir. Kemudian <i>kedua</i> ada kegiatan juga bersama</p>

	<p>dengan BPS pada tahun 2023 dalam membersihkan sungai.</p> <p>Jandris : Untuk tahun lalu (2023) Langkan Maega' juga melakukan pembersihan sungai dan beserta jalanan dari Jembatan Singki' sampai di Kalambe. Itu dilakukan untuk merayakan World Cleanup Day. Kalau tidak salah dari Langkan Maega' ada sekitar 15 orang, lumayanlah, tapi terbagi-bagi waktu membersihkan, karena pas pembagian kelompok itu dibagi per-alang dalam membersihkan setiap lokasi. Sampah yang dikumpulkan itu ada banyak sekali dalam karung yang saling bertumpuk, jika diukur mungkin tiga meter panjang dan lebarnya. Kemudian ada dua atau tiga kali truk sampah yang datang untuk mengumpulkan sampah. Jadi dari anggota Langkan Maega' itu ada berbagai agama yang ikut dalam membersihkan. Karena anggota Langkan Maega' merupakan relawan, jadi tidak ada patokan, maksudnya tidak harus dibidang harus kristen semua yang ikut serta. Mereka juga dari panitia World Cleanup Day tidak mematok harus organisasi dari mana yang ikut dalam kegiatan ini, karena ada banyak juga sekolah-sekolah yang ikut juga.</p> <p>Kemudian tujuan pertama di Langkan Maega' untuk kemasyarakatan, jadi tidak ada</p>
--	---

	<p>pembatasan untuk agama apa yang masuk menjadi anggota, jadi bebas ji masuk. Hanya syaratnya yaitu menurut AD ART-nya itu harus kelas 2 SMA ke atas, tidak boleh dibawa dan juga berdomisili di Toraja. Mereka juga sebelumnya kenalan di sekolah, jadi mereka mengajak setiap teman-temannya tanpa pandang agama apa yang masuk. Mungkin kadang juga ada yang bukan asli dari orang Toraja, cuman kalau memang niat masuk di komunitas Langkan Maega' ya ndak apa-apalah diterima.</p>
<p>Menurut anda pentingkah jika terjadi kerjasama antar umat beragama dalam menyelamatkan sungai Sa'dan ?</p>	<p>Dimas : Menurut saya itu sangat penting, karena mampu memperkuat gerakan dalam melestarikan sungai Sa'dan. Seperti kita ketahui Toraja merupakan kelompok masyarakat yang beragam (marjinal), sehingga jika semua orang saling merangkul antar umat beragama maka akan lebih giat lagi dalam memelihara sungai Sa'dan. Sekaligus ini menjadi sebuah ajang untuk mempererat tali persaudaraan umat beragama. Karena orang yang beragama pasti akan mencintai lingkungan. Karena lingkungan merupakan karunia dari Tuhan.</p>
<p>Apa tantangan yang kalian lihat sebagai anggota komunitas Langkan Maega' untuk tergerak dalam melestarikan sungai ?</p>	<p>Dimas : Sebenarnya banyak tantangannya, terutama dalam kegiatan organisasi ini, apalagi terutama anak-anak, karena rata-rata keanggotan yang kami ambil ini berasal dari SMA, jadi agak susah di organisir, jadi perlu</p>

	<p>ketegasan.</p> <p>Kemudian karena masalah perkembangan zaman jadi banyak anak-anak yang kurang punya hati untuk tergerak. Karena menganggap masih ada dinas kebersihan yang bertanggung jawab. Jadi susah melakukan kegiatan pelestarian lingkungan seperti membersihkan karena dianggap suatu hal yang menjijikkan, karena dianggap suatu hal yang rendah apalagi untuk membersihkan sungai Sa'dan.</p>
--	---

Mama Toding warga dari Kelurahan Mentirotik (seorang kristen)

Pertanyaan	Jawaban
<p>Ibu bersama keluarga ini, biasanya apa dampak negatif yang dirasakan sebagai masyarakat yang tinggal di bantaran sungai sampai sekarang?</p>	<p>Dampak negatif yang dirasakan sebagai keluarga yang tinggal dibantaran sungai di kelurahan mentirotik, yaitu dulunya pernah banjir dua kali karena hujan deras sampai memasuki rumah. Banjirnya sampai di mata kaki, apalagi faktor banyak sampah yang terkumpul di jembatan. Tetapi sekarang setelah sungai sudah dikeruk sudah tidak terkena banjir lagi.</p>
<p>Biasanya apa dampak yang dirasakan ibu bersama keluarga yang tinggal di bantaran sungai ketika banyak sampah menumpuk? Biasanya apa solusi yang dilakukan ketika terjadi demikian ?</p>	<p>Seringnya orang lewat buang sampah ke sungai yang bukan berasal dari keluarga disini yang tinggal dibantaran sungai. Contohnya, pernah ada ibu pegawai yang lewat dan sampahnya tdk dibuang disungai tetapi ditaruh di dekat pohon bambu di bantaran sungai.</p>

	Biasanya beberapa karung, sampai pampers juga dan banyak lagi. Sementara ada aturan dari lurah untuk tdk membuang sampah sembarangan. Sehingga yang terkena teguran yaitu masyarakat yang tinggal di bantaran sungai itu sendiri.
Jadi dari dampak yang dirasakan, biasanya solusi apa yang mampu dilakukan kira-kira ?	Biasanya dibersihkan saja, dan biasa juga turun kebawah sungai untuk membersihkan sampah yang nyangkut di batu sungai.
Menurut ibu sejauh ini sudah adakah praktik atau tradisi yang pernah dilakukan dari gereja ibu dalam hal menjaga kebersihan dan keberlanjutan sungai ?	Iya pernah, dari jemaat ibu yaitu dari singki' pangrante, sudah pernah melakukan pembersihan dua kali. Pernah juga ada gerakan pembersihan yang dilakukan tentara dari asrama singki'. Dan pernah juga dari mahasiswa UKI toraja. Tapi yang langsung dari orang muslim yang tinggal disini belum pernah ada kepekaan untuk bergerak dalam membersihkan sungai. Tapi untuk kerja bakti, seperti jumat bersih, biasa dilakukan karena arahan oleh lurah.

Mama Rara warga dari Kelurahan Mentirotik (seorang muslim)

Pertanyaan	Jawaban
Biasanya apa dampak negatif yang dirasakan ibu bersama keluarga yang tinggal di bantaran sungai sampai sekarang?	Kalau banjir, biasanya takut, selain itu tidak ada. Kemudian disini masyarakat sering melakukan pembersihan. Kadang kepala lurah mengadakan pembersihan setiap hari jumat untuk jumat bersih. Jadi diharuskan untuk kerja bakti setiap hari jumat. Biasanya orang buang

	<p>bangkai, sehingga keluarga ibu yang tinggal dibantaran sungai disini yang kena dampaknya. Lalu biasanya masyarakat ada yang peka terhadap kebersihan dan ada juga yang tidak, jadi agak sulit juga.</p>
<p>Biasanya apa solusi yang dilakukan untuk menghadapi dampak negatif tersebut ?</p>	<p>Solusi yang bisa dilakukan keluarga ditempat ini yaitu menjaga kebersihan saja. Tetapi yang terjadi yaitu orang-orang sering suka membuang sampah sembarangan, seperti pampers. Walaupun sudah diberikan teguran, tetap saja mereka sering buang sampah di waktu malam.</p> <p>Kadang disini masyarakat juga membersihkan ke sungai, akan tetapi tidak sesering ketika melaksanakan jumat bersih. Kemudian terdapat warga muslim yang tinggal dibantaran sungai disini, akan tetapi sedikit. Hanya saja untuk adanya kepekaan mereka dalam membersihkan sungai, masih kurang.</p> <p>Jadi fokusnya menjaga saja untuk tidak membuang sembarang sampah ke sungai atau bangkai. Jadi kadang sampahnya dibakar saja.</p>
<p>Apa tantangan yang ibu lihat dalam membentuk kerjasama dengan masyarakat yang berbeda agama untuk menjaga sungai ?</p>	<p>Kebersamaan itu susah dibentuk, seperti ada yang mau, ada juga yang malas. Kalau alasan karena berbeda keyakinan, sepertinya tidak. Karena masyarakat disini toleransinya bagus. Jadi alangkah baiknya kerjasama antarumat beragama dapat terjadi.</p>